

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kementerian Pertanian (Kementan) membuat produk berbahan *eucalyptus* yang diklaim antivirus corona dalam bentuk kalung aromaterapi. Kementan berencana memproduksi massal kalung antivirus corona ini pada bulan depan. Rencana Kementan ini mendapatkan sorotan dari para warganet. Di media sosial *Twitter*, banyak yang mempertanyakan produk ini dan *claim* sebagai antivirus corona. Beberapa warganet juga menganggap dibandingkan membuat kalung, lebih baik menggunakan *eucalyptus* dalam bentuk minyak. Sebaliknya, ada pula yang meminta agar masyarakat tak langsung bereaksi negatif atas upaya yang dilakukan pemerintah untuk menemukan sesuatu yang diharapkan bisa mencegah virus corona.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementan Dr. Ir. Fadjry Djufry mengatakan, kalung antivirus corona merupakan produk *eucalyptus* yang dibuat dengan teknologi nano yang juga telah dirilis pada Mei 2020. Sementara, proses izin untuk produk *eucalyptus* dalam bentuk kalung ini masih diproses. Adapun, produk-produk lainnya sudah mendapatkan izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Kementan akan tersedia pada akhir Juli di seluruh Indonesia. Mengenai berbagai pandangan dan komentar terhadap produk ini, Fadjry mengatakan, hal itu diserahkan kepada preferensi masing-masing.

Sebelumnya, seperti diberitakan pada media online Kompas.com, 10 Mei 2020, Kementerian Pertanian me-launching produk yang diklaim sebagai antivirus corona berbasis *eucalyptus* pada Jumat (8/5/2020). Fadjry saat itu mengatakan, uji potensi *eucalyptus oil* sebagai antivirus telah dilakukan dengan tahapan telusur ilmiah serta uji in vitro (ji in vitro adalah pengujian “kandidat” obat diluar tubuh makhluk hidup. Pengujian ini dilakukan pada kultur bakteri, sel terisolasi atau organ terisolasi). Balitbangtan melalui Balai Besar Penelitian Veteiner, Balai Tanaman Rempah dan Obat serta Balai Besar Pasca-Panen telah menguji beberapa tanaman herbal termasuk eucalyptus terhadap virus *Gammacorona* dan *Beta coronavirus Clade 2a* sebagai model dari *virus corona*. Hasilnya, *eucalyptus* menunjukkan memiliki kemampuan *antivirus* 80-100 persen tergantung jenis virus, termasuk virus corona yang digunakan dalam pengujian, serta virus *influenza H5N1*. Akan tetapi, pengujian belum menggunakan virus corona jenis baru penyebab Covid-19. Meski demikian, kata Fadjry, zat aktif dalam *eucalyptus* yakni 1,8 *cineol (eucalyptol)* dalam beberapa studi pengujian terbukti dapat terikat ada *Mpro virus corona* jenis apapun.

Informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia agar bisa mengetahui segala sesuatu yang ada disekitar mereka, baik dilingkungan negaranya atau bahkan sampai diluar negara. Informasi seakan-akan menjadi pelengkap bagi kebutuhan manusia dan membawa dampak yang besar bagi manusia. Tanpa adanya informasi seseorang tidak akan berkembang secara pengetahuan dan akan tertinggal zaman. Dengan adanya kebutuhan tersebut, manusia pun menciptakan teknologi yang bertujuan untuk memberikan informasi

kepada manusia. Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat informasi menjadi lebih cepat dan mudah didapat oleh manusia, dengan dibantu oleh jaringan internet seseorang kini menjadi semakin mudah mencari, menelusuri, dan mendapatkan suatu informasi yang ada di berbagai belahan dunia.

Pada awal bulan Desember 2019 China dikejutkan dengan penyakit tidak biasa yaitu suatu virus yang merusak pernafasan dan mengakibatkan radang paru-paru. Virus tersebut terjadi karena seseorang yang terbiasa memakan binatang liar dan pada akhirnya ada sebuah virus yang disebut dengan virus corona. Virus corona ini bisa menyebar dari manusia ke manusia yang bersentuhan langsung dengan seseorang yang sudah tertular virus tersebut. Setelah ditelusuri bahwa virus ini dapat menyebabkan kematian yang ciri dari orang yang sudah tertular pada awalnya tidak menyebabkan efek yang signifikan kepada korban, akan tetapi virus ini memiliki tahap-tahap yang berkelanjutan seperti awalnya demam dengan suhu diatas 38 derajat selsius, batuk dan pada akhirnya sesak nafas yang tidak beratur. Dengan adanya virus tersebut terjadi kepanikan orang-orang China dan akhirnya menyelamatkan diri keberbagai tempat baik itu tempat wisata, sodara, atau bahkan kampung halaman yang pada akhirnya virus ini menyebar dengan cepat keberbagai belahan dunia.

Setelah virus ini diketahui sangat berbahaya karena bisa menyebabkan kematian, dunia mulai memperhatikan virus ini dan mencoba untuk meminimalisir penyebaran virus dengan menutup tempat-tempat ramai, mengerjakan pekerjaan dan kegiatan apapun dirumah saja, *social distancing* dan juga membiasakan hidup bersih dengan mencuci tangan setelah menyentuh

sesuatu, serta memakai masker dan *handsanitizer* apabila terpaksa keluar rumah. Awal mula virus tersebut masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 masyarakat menjadi tidak tenang dan merasa cemas saat keluar rumah, akibatnya kerisis keuangan yang menyebabkan sejumlah perusahaan atau wirausaha menjadi bangkrung dan juga sejumlah tenaga kerja terpaksa diberhentikan karena arahan pemerintah yang menjalankan *Lock Down* yang membuat proses *import* dan *export* di berbagai belahan dunia sementara dihentikan.

Dengan adanya kasus tersebut orang-orang khususnya di Indonesia mencoba menemukan solusi untuk meminimalisir dan bahkan sampai mencari cara tradisional untuk menyembuhkan pasien covid-19 dengan cara-cara spiritual dan bahkan pada tanggal 4 Juli 2020 muncul berita tentang kalung antivirus corona yang bisa menghindari paparan dari virus corona. Hal ini sontak menjadi sorotan sebagian masyarakat ditengah pandemi corona karena banyak pertimbangan dan perbedaan pendapat dengan adanya berita tersebut.

The image is a screenshot of a news article from Kompas.com. The article title is "Kalung Antivirus Corona Disoroti, Ini Kata Kementan" (Antivirus Corona Necklaces Highlighted, Here's What the Ministry Says). The article is dated 04/07/2020 at 16:23 WIB. The main image shows several items: a green necklace, a bottle of "Eucalyptus" essential oil, a tube of "Inhaler", and a box labeled "ANTI VIRUS CORONA Eucalyptus". To the right of the article, there is a Google Ad for "Biznet Home" offering "Internet WiFi untuk Belajar dari Rumah" (Internet WiFi for Learning from Home) with a speed of 18-75 Mbps. Below the ad is a video thumbnail showing a man in a pharmacy setting. The article also includes social media sharing options for Facebook and Twitter, and a "Komentar (6)" (Comments 6) link.

Sumber :<https://www.kompas.com>

Gambar 1.1

Pemberitaan tentang Kalung Antivirus Corona

Mpro sendiri berperan dalam replikasi virus, dan inilah yang ditarget supaya replikasi terhambat. Sementara itu, Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner Kementan Indi Dharmayanti mengatakan, produk-produk *eucalyptus* dari Kementaan masih butuh prosedur sangat panjang untuk diklaim sebagai obat (Sumber: <https://nasional.kompas.com>, diakses pada tanggal 22 Maret 2021)



Sumber: <https://nasional.kompas.com>

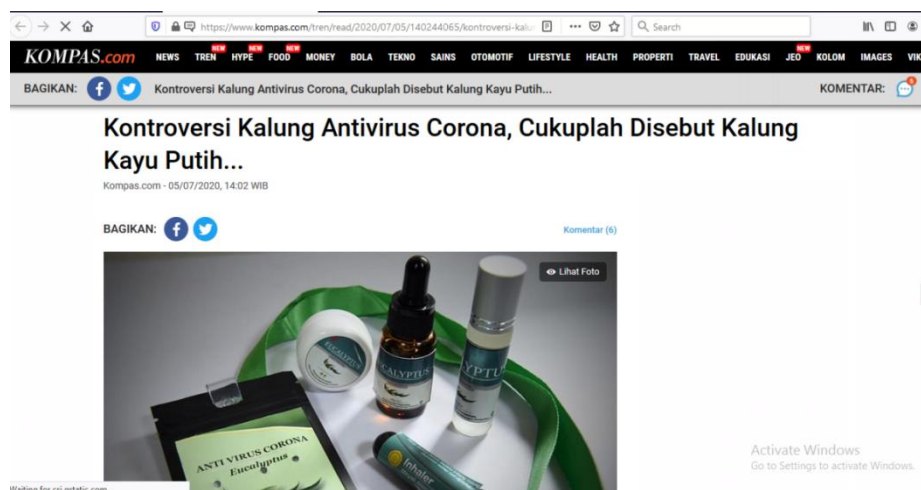
Gambar 1.2

Perbedaan Pendapat Tentang Kalung Antivirus Corona

Ketua Umum Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daeng M Faqih menanggapi rencana Kementerian Pertanian (Kementan) yang ingin memproduksi massal kalung aromaterapi *eucalyptus* yang diklaim bisa menjadi *antivirus* corona. Menurut Daeng, seharusnya ada penelitian yang membuktikan bahwa kalung aromaterapi memang bisa berfungsi sebagai *antivirus*. Diberitakan sebelumnya, Kementan

membuat kalung yang mengandung bahan *eucalyptus* dan diklaim sebagai *antivirus* corona.

Pada SARS-CoV-2 Kalung tersebut rencananya akan diproduksi secara massal bulan depan. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementan Dr. Ir. Fadry Djufry mengatakan, kalung *antivirus* corona merupakan produk *eucalyptus* yang dibuat dengan teknologi nano yang juga telah dirilis pada Mei 2020. Sementara, proses izin untuk produk eucalytus dalam bentuk kalung ini masih diproses. Adapun, produk-produk lainnya sudah mendapatkan izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Mengenai berbagai pandangan dan komentar terhadap produk ini, Fadry mengatakan, hal itu diserahkan kepada preferensi masing-masing.



Sumber :

<https://www.kompas.com>

Gambar 1.3

Kontroversi Kalung Antivirus Corona

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Ari Fahrial Syam mengatakan, perlu riset panjang untuk mengklaim kalung *eucalyptus* yang akan diproduksi Kementerian Pertanian sebagai *antivirus* corona. Oleh karena itu, ia tidak sependapat jika kalung *eucalyptus* disebut sebagai kalung *antivirus* corona. Menurut Ari, kalung tersebut cukup disebut dengan kalung kayu putih atau kalung *eucalyptus*. Hal ini disampaikan Ari menanggapi kalung yang disebut Kementan sebagai kalung antivirus corona dan akan diproduksi secara massal pada bulan Mei 2020. Kalung ini disebut mengandung *eucalyptus* atau kayu putih. Selain kalung, Kementan juga akan mengedarkan *roll on* dan *inhaler eucalyptus*.

Jangan berlebihan, tetapi juga tidak skeptis Ari berpandangan, terlalu berlebihan *claim* produk itu sebagai kalung *antivirus* corona. Meski demikian, kata dia, sebaiknya juga tidak skeptis. Apalagi, lanjut Ari, riset *in vitro* atau baru di tingkat sel belum menggunakan virus Covid-19 langsung. Ia menilai, besarnya harapan dari pemerintah terhadap penanganan Covid-19 membuat kalung tersebut langsung *claim* sebagai antivirus corona. Dokter spesialis penyakit dalam ini juga mengingatkan masyarakat agar tidak abai terhadap protokol kesehatan jika nantinya menggunakan kalung tersebut.

Di lain sisi, Ari berharap agar riset mengenai *eucalyptus* ini dapat berlanjut dan ditemukan manfaatnya. Minyak kayu putih selama ini sudah digunakan untuk berbagai persoalan kesehatan. Saat ini, Ari menambahkan, UI juga tengah bekerja

sama dengan Indonesia Medical Education Research Institute (IMERI) melakukan riset kedokteran untuk penemuan vaksin atau obat Covid-19. Kerja sama juga akan dilakukan dengan Balai Besar Penelitian Veteriner yang berada di Bogor, Jawa Barat.

Seperti diberitakan sebelumnya, pernyataan Kementan yang mempunyai *claim* produk kalung antivirus corona menjadi sorotan dalam dua hari ini. Kementan akan memproduksi massal kalung ini. Selain kalung, ada pula *roll on* dan *inhaler* yang sudah mendapatkan izin edar dari BPOM. Di media sosial pro kontra juga mengalir, yang mempertanyakan *claim* kalung antivirus corona ini. Menanggapi berbagai respons publik, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementan Dr. Ir. Fadry Djufry mengatakan, hal itu diserahkan kepada preferensi masing-masing

Pemberitaan ini sontak menjadi trending topik, pihak media massa, media cetak, media elektronik maupun media yang lainnya berlomba-lomba melakukan pemberitaan dengan sudut pandang yang berbeda dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, tetapi juga mencakup radio, televisi, film, dan bahkan juga sekarang ini media online internet (Sumadiria, 2011:64).

Ditulis sebagai hasil dari kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh para pekerja jurnalistik (pewartu) berupa mencari, mengumpulkan, mengolah, menulis, menyunting, dan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui media massa. Dalam membuat berita, Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita

harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang. Salah satu fungsi media massa adalah memaparkan berita dengan lengkap dan jelas. Teks berita yang ditulis harus mencirikan bahasa jurnalistik yang baik. Bahasa jurnalistik yang baik antara lain tercermin pada kalimat-kalimat atau pilihan kata yang tepat dan urutan yang logis. Selain itu, fakta berita yang disampaikan harus berurutan serta dilandasi dengan prinsip 5W+1H. (Cahya, 2012:24).

Media Massa merupakan *channel of mass communitation*, yaitu saluran, alat atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Komukasi massa sendiri singkatan dari Komunikasi Media Massa yang artinya penyampaian pesan, gagasan atau informasi yang di tujukan kepada masyarakat melalui media massa (*comunicating with media*) (Romli, 2009). Salah satu fungsi media massa adalah menyebarkan berita atau fakta dengan lengkap dan jelas. Pada dasarnya berita merupakan jenis tulisan yang berisi laporan peristiwa aktual berdasarkan fakta. Namun, beukan berarti penulis berita tidak mempunyai kesempatan untuk menuangkan berita dalam gaya yang menarik (Cahya, 2012:60).

Wacana yang dibuat oleh media menjadi daya tarik masyarakat untuk membaca wacana berita yang di sajikan terkait pemberitaan tentang kalung *antivurus* corona. Pemaknaan pandangan masyarakat telah dikonstruksi oleh media yang dimana media mampu membangun suatu pandangan dalam masyarakat melalui wacana yang disajikan oleh suatu media, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya karena media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk pemberitaan yang dibentuk dalam suatu wacana yang dibangun oleh suatu media.

Alasan peneliti mengambil tema dan objek penelitian ini yaitu karena pemberitaan ini menjadi *tranding topic* dan sorotan sebagian masyarakat ditengah pandemi Covid-19 ini virus tersebut benar-benar membuat seluruh negara khawatir akan kehidupan kemasyarakatannya sampai-sampai berlomba-lomba menemukan antivirus yang efektif untuk mengakhiri masa pandemi ini. Sementara pada objek penelitian ini, peneliti mengambil berita pada periode 5 Juli sampai 8 Juli 2020 yang terkait dengan pemberitaan tentang Kalung Anti Virus Corona tersebut.

Dari pemberitaan ini peneliti tertarik dengan pemberitaan-pemberitaan yang muat oleh media terkait dengan pemberitaan Kalung Antivirus Corona yang selalu menjadi sorotan publik dalam hal pemberitaan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model analisis *Framing* yang dicetuskan oleh Robert N. Entman yang berasumsi bahwa konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Eriyanto, 2013).

Model Robert N. Entman memiliki dua dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana *frame* yang dibangun oleh situs berita media *online* pada Kompas.com dalam memberitakan

pemberitaan tentang Kalung Anti Virus yang menjadi sorotan sebagian masyarakat pada tanggal 4 Juli sampai 8 Juni 2020 karena situs media *online* Kompas.com menyajikan berita-berita yang sedang ramai dibicarakan (*up to date*) dengan *tagline* “Jernih Melihat Dunia” dan menempati posisi ke dua setelah Detik.com.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema “**Analisis *Framing* Pemberitaan Kalung Anti Virus Corona**” karena peristiwa ini banyak menyita perhatian masyarakat karena di tengah masa pandemi ini masyarakat sama-sama berjuang untuk melawan virus corona dan berharap masa pandemi ini segera selesai dan menemukan antivirus yang mutakhir agar virus ini tidak menyebar dan menyerang masyarakat dan masyarakat pada akhirnya bisa menjalankan kegiatan seperti biasa kembali.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di konteks penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Analisis *Framing* Pemberitaan Kalung Antivirus Corona di Kompas.com.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana seleksi isu Pemberitaan Kalung Antivirus Corona di Kompas.com?

2. Bagaimana penonjolan aspek Pemberitaan Kalung Antivirus Corona di Kompas.com?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Pemberitaan Kalung Antivirus Corona di Kompas.com

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seleksi isu Pemberitaan Kalung Antivirus Corona di Kompas.com
2. Untuk mengetahui penonjolan aspek Pemberitaan Kalung Antivirus Corona di Kompas.com

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari kegunaan teoritis. Kegunaan tersebut diantaranya :

1. Sebagai bahan pemahaman penelitian baru dengan konsep atau metode analisis Framing dalam bidang ilmu komunikasi
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan gambaran kepada para akademisi tentang bagaimana *Frame* yang dibuat oleh sebuah media, sebagai bahan referensi dan menjadi sumber bacaan khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

2. Bagi Jurnalistik

Dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai *Frame* sebagai kegiatan yang ditampilkan oleh situs berita media *online*, agar dapat meningkatkan pengetahuan bagi para jurnalis dalam suatu wacana yang dibuat oleh media.

3. Bagi Lembaga

Dapat memberi masukan/saran/evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk memilih bahasa atau kata guna membentuk isu yang sesuai dengan realita yang ada.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang *frame* yang dibuat oleh media massa khususnya media *online* dan memberikan wawasan baru juga sebagai syarat untuk memperoleh Gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam ranah analisis framing

6. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai *frame* berita/pembingkaian berita yang disajikan oleh media, tidak hanya semata-mata hanya mempublikasikan berita, akan tetapi ada sebuah kebijakan tertentu yang dimiliki oleh setiap media.